

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

*National Sozialistische Deutsche Arbeiter Partei* atau disingkat NSDAP/NAZI adalah sebuah partai politik yang pernah dimiliki oleh Jerman yang didirikan pada tahun 1920 dan berbasis di Munchen. Sebelum itu bernama *Deutsche Arbeiterpartei* (Partai Buruh Jerman), nama partai itu lalu diubah pada tanggal 24 Februari 1920. Lambang resmi NSDAP adalah Swastika. Ideologi Nazi menekankan pada kemurnian ras orang-orang Jerman untuk menyingkirkan kaum yang mereka sebut sebagai *Lebensunwertes Leben* (diantaranya Yahudi, orang Slavia, orang Rom, dan homoseksual), kelompok saksi-saksi Yehuwa, orang cacat mental atau fisik, dan komunis. Pada 1928, partai Nazi merupakan partai kecil, namun depresi besar membuat publik tidak puas terhadap partai-partai politik mapan di Jerman. Partai Nazi menambah kekuatan dengan cepat. Pada Januari 1933, diusia 44 tahun, Hitler menjadi kanselir Jerman (Hart, 2012: hlm. 224).

Kekalahan Jerman di Perang Dunia I membuat rakyat Jerman semakin kecewa, partai Nazi mampu meyakinkan rakyat dapat mengusir kemiskinan dan mensejahterakan rakyat Jerman. Selain itu, partai Nazi menjajikan kebangkitan Jerman dan membuat kekaisaran yang akan bertahan sampai seribu tahun. Janji partai Nazi ini mampu mengambil hati rakyat Jerman yang ketika itu sudah putus asa. Jerman dalam sekejap mampu bangkit dari kekalahan depresi besar dan depresi ekonomi dunia. Semakin besar, semakin menyebarnya paham-paham partai Nazi ke seluruh penjuru Jerman. Paham anti-semit pun muncul dikarenakan ketika Perang Dunia I tentara Jerman di garis depan tidak merasa dikalahkan dan merasa heran mengapa gencatan senjata terjadi begitu cepat sehingga mereka harus segera meninggalkan posisinya padahal mereka masih berada di wilayah musuh. Mitos yang berkembang di antara para prajurit Jerman yang menyerah ini adalah bahwa mereka telah “ditikam dari belakang”. Bahwa pasukan garis depan dan 2 juta rakyat Jerman tewas selama perang telah dikhianati oleh kelompok Marxis

dan Yahudi yang telah memunculkan perbedaan pendapat di negara mereka. Ketika pasukan selamat kembali ke Jerman baru yang demokratis, mereka membawa serta kekecewaan mereka. Seusai perang, negara-negara sekutu melanjutkan blokade terhadap Jerman. Prasangka anti-semit di kelompok nasionalis Jerman semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa pimpinan *Raterepublik* sebagian besar adalah orang Yahudi, sehingga terkuaklah fakta bahwa *Bolshevisme* (komunis) dan Yudaisme pada dasarnya sama. Maka sikap untuk anti Yahudi semakin meluas.

Faktor kecurigaan dan ketakutan dikhianati oleh kaum Yahudi dan komunis, berlandaskan teori evolusi Charles Darwin dan konsep *Ubermensch* atau manusia unggul yang dikemukakan oleh filsuf Jerman Frederick Nietzsche. Hitler beranggapan bahwa ras Jerman adalah ras yang paling unggul, Hitler juga mengklaim bahwa ras Jerman adalah keturunan ras Arya, faktor inilah yang membuat Nazi dan rakyat Jerman semakin benci terhadap kaum semit. Seiring dengan propaganda partai Nazi tentang anti-semit ini mengakibatkan migrasi besar-besaran rakyat Jerman yang beragama Yahudi. Mereka yang sudah lama menetap di Jerman terpaksa keluar dari rumahnya sendiri, tempat bekerja dan mengabdikan demi menyelamatkan diri, keluarga, karier, keyakinan religius serta ideologi. Seiring dengan perkembangan partai Nazi, kebencian terhadap warga asing non-Arya secara khusus mereka yang berasal dari keturunan Yahudi, kaum Komunis, simpatisan partai Komunis Jerman dan partai Sosial Demokrat, semakin nyata ( Saeng, 2012: hlm. 48).

Situasi politik dan sosial di Jerman pada saat itu mengalami perubahan yang sangat radikal. Hal ini berdampak pada ruang lingkup ilmu pengetahuan. Universitas Frankfurt Jerman mempunyai para peneliti yang mayoritas keturunan Yahudi dan secara ideologis menganut paham *Marxisme*. Mereka yang dulu pernah mengabdikan, bekerja dan menikah dengan warga setempat. Perbedaan ras dan ideologi memaksa mereka untuk keluar dari tanah Jerman atas dasar keamanan. Mereka memilih untuk berdiaspora mencari keamanan dan kehidupan yang layak di negara lain yang menerima ras dan ideologi mereka. Pada awalnya di Universitas Frankfurt tahun 20an

iklim intelektual sudah tersedia. Didukung oleh kaum borjuasi yang kaya dan berpikiran terbuka, forum-forum kehidupan budaya sudah bermunculan di kota ini; Universitas yang baru didirikan, surat kabar yang liberal, stasiun radio yang senang bereksperimen, dan akhirnya *Das Freie Judische Lehrhaus* “Rumah Pengajaran Orang-orang Yahudi Yang Berfikiran Bebas” ( Giddens & Turner. 2008: hlm. 608-609 ).

Institut penelitian di Universitas Frankfurt kemudian dikenal dengan nama Mazhab Frankfurt. Mazhab Frankfurt ini sangat dominan membicarakan tentang aliran teori *Marxisme*, oleh karena itu perkembangan aliran Mazhab Frankfurt ditentang oleh pemerintahan Hitler. Karena Mazhab Frankfurt sangat dominan membicarakan *Marxisme*, perkembangan pemikiran Mazhab Frankfurt ini akhirnya dapat dikatakan telah melalui tahapan pemikiran *Marxisme* baru atau yang biasa kita kenal dengan nama *Neo-Marxisme*. Dari awal tahun 1900-1930an teori *Marxian* terus berkembang dan sebagian besar terlepas dari aliran utama teori sosiologi dan teori determinisme ekonomi. Kemunculan Mazhab Frankfurt yang melakukan kritik terhadap teori *Marxisme* awal disebut dengan teori kritis. Setelah berdiri beberapa tahun sejumlah pemikir yang sangat terkenal dalam teori *Marxian* bergabung dengan teori aliran kritis ini diantaranya Marx Horkheimer, Theodor Adorno, Erich Fromm, Herbert Marcuse, dan belakangan ini Jurgen Habermas. Institut ini berfungsi di Jerman hingga 1934, tetapi kemudian semakin terganggu di bawah rezim Nazi, permusuhan Nazi terhadap institut semakin meningkat karena kebanyakan pakar yang bergabung dengan institut ini adalah Yahudi ( Goodman & Ritzer, 2010: hlm. 85-86 ).

Sangat penting ketika kita mengetahui mengapa para intelektual yang tumbuh dan berkembang di Jerman harus meninggalkan negaranya sendiri karena tuntutan keamanan diri sendiri, keluarga serta ideologi. Maka dari itu, penulis ingin memaparkan mengenai migrasi para intelektual ini yang justru pemikirannya diterima dengan baik oleh negara lain.

Berdasarkan uraian diatas penulis mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perpindahan atau migrasi intelektual Mazhab

Frankfurt di Jerman ke Eropa Barat dan Amerika Serikat, dikarenakan dampak dari politik Nazi yang memaksa para pemikir Mazhab Frankfurt untuk berdiaspora dengan judul **Dampak Politik Nazi Terhadap Migrasi Intelektual Mazhab Frankfurt Jerman Ke Mazhab Chicago Amerika Serikat 1930-1960.**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian penulis dalam pembuatan skripsi. Secara garis besar yang menjadi pokok permasalahan adalah perpindahan atau migrasi intelektual Mazhab Frankfurt dari Jerman ke Eropa Barat dan Amerika Serikat.

Untuk mempermudah dalam mengarahkan pembahasan, maka penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut

1. Bagaimana awal kemunculan Mazhab Frankfurt ?
2. Bagaimana politik rasial Nazi begitu berdampak pada anggota Mazhab Frankfurt ?
3. Bagaimana penerimaan dan perkembangan pemikiran Mazhab Frankfurt di Amerika Serikat ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dibatasi oleh penulis di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perpindahan Mazhab Frankfurt di Jerman ke Eropa Barat dan Amerika Serikat, serta dampak dari politik nazi terhadap para pemikir Mazhab Frankfurt, selain itu penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan dampak politik Nazi bagi kehidupan sosial, dan budaya para pemikir Mazhab Frankfurt di Jerman yang mayoritas keturunan Yahudi. Dampak politik inilah yang menyebabkan seluruh warga Jerman yang merupakan keturunan Yahudi dibasmi oleh Nazi yang berkuasa di Jerman ketika itu.

Alija Izetbegovic, 2016

**DAMPAK POLITIK NAZI TERHADAP MIGRASI INTELEKTUAL MAZHAB FRANKFURT JERMAN KE MAZHAB CHICAGO AMERIKA SERIKAT 1930-1960**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Mengungkapkan kaitannya kebijakan politik Nazi dengan aktivitas para pemikir di *Institute of Social Research*, Yahudi dan Komunisme, serta kebijakan anti-semit yang dipropagandakan oleh Nazi sehingga mengganggu kehidupan para pemikir di *Institute of Social Research*.
3. Mendeskripsikan gambaran jelas mengenai perpindahan para pemikir yang berada di Institute of Social Research serta pengaruh yang diberikan pasca perpindahan mereka dari Jerman.
4. Mendeskripsikan penerimaan dan perkembangan pemikiran Mazhab Frankfurt di Amerika Serikat yang notabene sedang dilanda Perang Dunia ke dua.
5. Mengungkapkan bagaimana peluang dan tantangan bagi para pemikir Institut Penelitian Sosial dan pemikirannya di Eropa Barat yang sedang di kuasai oleh Nazi dan di Amerika Serikat yang merupakan negara *kapitalis* dan menolak segala unsur pemikiran *marxisme* dan komunisme.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perpindahan para pemikir mazhab Frankfurt ke Chicago Amerika Serikat. Adapun secara khusus penelitian ini dibuat agar bermanfaat untuk

1. Memberikan kegunaan baik kepada penulis maupun pembaca, yaitu berguna sebagai penambah khazanah keilmuan sejarah terutama dalam sejarah pemikiran di Eropa Barat dan Amerika Serikat.
2. Memperkaya penulis tentang sejarah kontemporer
3. Menambah wawasan tentang sejarah perkembangan ideologi Marxisme.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penulisan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah yang menguraikan persoalan mengenai kebijakan politik Nazi dan dampaknya bagi para pemikir

Institut Penelitian Sosial di Universitas Frankfurt. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana kebijakan politik Nazi ketika sedang berkuasa di Eropa, yang ketika itu Nazi membuat kebijakan tentang larangan akan penyebaran dan praktik dari ideologi komunisme, dikarenakan anggapan Hitler terhadap ideologi komunisme yang menyebabkan tidak stabilnya politik di parlemen Jerman saat Perang Dunia pertama terjadi. Kedua adalah kebijakan anti-semit, sama halnya dengan permasalahan yang terjadi ketika Perang Dunia pertama terjadi, Hitler beranggapan bahwa kaum Yahudilah yang bertanggung jawab atas keruntuhan ekonomi Jerman pasca Perang Dunia pertama berakhir, karena ketika itu kaum Yahudi yang menjadi bangkir-bangkir ini membuat kekisruhan politik di parlemen Jerman bersama kaum *Bolshevis* yaitu kaum komunis. Selain itu kegilaan Hitler yang lain adalah bahwa ia menganggap masyarakat Jerman itu adalah Ras Arya atau ras yang paling unggul. Kebencian Hitler ini kemudian diwujudkan dalam suatu kebijakan yang melarang kaum *Bolshevis* (komunis) dan kaum Yahudi berada di Jerman.

Bab dua merupakan Tinjauan Pustaka/Landasan Teori. Pada bab ini dipaparkan mengenai konsep-konsep dan teori yang digunakan oleh penulis. Konsep-konsep yang penulis temukan di beberapa buku, internet, jurnal dan *electronic book (e-book)* ini digunakan oleh penulis yang dianggap sesuai. Selain konsep-konsep yang ada dalam beberapa buku, internet, jurnal dan *e-book*, pada bab ini pun dijelaskan pula tentang penulisan terdahulu mengenai perkembangan ideologi *posmarxisme*, Perang Dunia kedua dan perkembangan partai Nazi, yang kebanyakan penulis temui di perpustakaan sekitar Kota Bandung, Jakarta dan Jogjakarta, serta dari *website* resmi ensiklopedia internet seperti Wikipedia yang memuat mengenai penulisan *Institute of Social Research* dan perkembangan partai Nazi. Selain penulis menjelaskan tentang sumber-sumber buku dan jurnal, penulis pun menggunakan kajian teori yang tepat pada landasan teori untuk digunakan sebagai landasan berfikir yang teoritik dalam mengkaji permasalahan mengenai kebijakan politik Nazi dan migrasi para intelektual Institut Penelitian Sosial.

Setelah bab dua yang menguraikan tentang tinjauan pustaka/landasan teori, penulisan selanjutnya adalah Bab Tiga yaitu Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai serangkaian kegiatan dan cara-cara yang ditempuh oleh penulis dalam melaksanakan penulisan guna mendapatkan referensi yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis. Persoalan yang masih menjadi pertanyaan mengenai migrasi para intelektual Institut Penelitian Sosial ini menggunakan penerapan metodologi penelitian. Dalam penerapannya, penulis menggunakan metode historis yaitu pertama heuristik, kedua kritik, ketiga interpretasi dan keempat yaitu historiografi. Heuristik adalah dimana penulis mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, setelah heuristik selanjutnya adalah kritik, disini penulis melakukan pengolahan data yang didapat ketika penulis melakukan heuristik, ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang reliabel dan otentik. Yang selanjutnya adalah interpretasi, disini penulis melakukan tafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh serta menyaring data tersebut sehingga diperoleh sumber yang benar-benar berkaitan dengan permasalahan. Tahap terakhir adalah historiografi, yaitu penyajian penulisan dalam bentuk tulisan yang enak untuk dibaca serta mudah dimenegerti.

Bab empat, penulis mendeskripsikan mengenai kebijakan politik Nazi terhadap para kaum Yahudi dan kaum *Bolshevis* (komunis), kebijakan ini yang nanti nya akan menyebabkan migrasi besar-besaran kaum Yahudi di Jerman dan melakukan diaspora ke negara lain, pada kasus yang sama disini juga penulis mendeskripsikan mengenai permasalahan yang dialami para pemikir Institut Penelitian Sosial di Universitas Frankfurt, dampak dari kebijakan politik Nazi tentang anti-semit dan anti-komunis ini memaksa para pemikir di Institut Penelitian Sosial untuk melakukan migrasi, mereka memilih Chicago Amerika Serikat sebagai tujuannya. Dalam bab ini pula dijelaskan bagaimana tantangan dan peluang bagi para pemikir Institut Penelitian Sosial dalam mengembangkan pemikirannya tersebut di negara yang notabene adalah negara Kapitalis yang memandang bahwa pemikiran marxisme adalah ancaman. Selain itu, penulis juga mendeskripsikan bagaimana para pemikir Institut Penelitian Sosial ini merubah cara pandang ideologi marxisme, dan lahirlah Teori Kritis.

Bab lima ini adalah kesimpulan, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang penulis ajukan. Dimulai dari perkembangan politik partai Nazi yang membuat kebijakan tentang anti-semit dan anti-komunis menyebabkan para pemikir marxisme di Institut Penelitian Sosial terpaksa meninggalkan negara kelahirannya, para pemikir ini yang beragama Yahudi ini terpaksa melakukan migrasi untuk menyelamatkan diri dari kekejaman kebijakan politik partai Nazi. Dengan bermigrasi nya para pemikir Institut Penelitian Sosial ke Amerika Serikat ini adalah awal dari perubahan cara pandang sebuah ideologi, dari marxisme hingga ke post-marxisme, ini disebabkan karena tantangan untuk para pemikir Institut Penelitian Sosial yang ingin mengembangkan ideologi marxisme di negara Kapitalis.